

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terbitnya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, dapat dimaknai bahwa dalam proses penyelenggaraan kegiatan pendidikan baik intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler maupun secara keseluruhan hendaknya mampu mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh dan seimbang dengan beragam kecerdasan, mulai dari *kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan kinestetis*.² olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa.³

Pengembangan beragam kecerdasan melalui intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler tersebut, diorientasikan dalam rangka

¹ Muhammad Faturrahman, dkk, 2012, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, hlm. 43.

² Surya Dharma, 2017, *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 13.

³ Marzuki, 2016, Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah, *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 1(1), 1-11.

pembentukan karakter dan perwujudan nilai-nilai luhur dalam diri siswa.⁴ Nilai-nilai pendidikan karakter yang hendak ditanamkan meliputi: olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa. Olah hati (*spiritual and emotional development*) berhubungan dengan perasaan sikap dan keimanan yang bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan, meningkatkan akhlak mulia, budi pekerti atau moral dan *enterpreneurship*. Olah pikir (*intellectual development*) berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif, bertujuan untuk membangun kompetensi dan kemandirian ilmu pengetahuan dan teknologi. Olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), berhubungan dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas bertujuan meningkatkan kesehatan, kebugaran, daya tahan, kesigapan fisik, dan keterampilan kinestetis. Olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*) berhubungan dengan kemauan dan kreativitas yang tecermin dalam kepedulian, pencitraan, dan penciptaan kebaruan bertujuan meningkatkan sensitivitas, daya apresiasi, daya kreasi, serta daya ekspresi seni dan budaya.⁵ Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di atas, dapat diimplikasikan oleh sekolah melalui pembinaan prestasi.

Pembinaan prestasi di satuan pendidikan dasar dan menengah ada dua macam yaitu prestasi akademik dan nonakademik. Prestasi akademik merupakan perwujudan nyata dari proses belajar, latihan, pengetahuan, pengalaman, motivasi, bakat dan kemampuan yang dicapai seseorang sesuai

⁴Kemdiknas, 2010, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, hlm. 9.

⁵Pemerintah Republik Indonesia, 2010, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas, hlm. 21.

dengan bidang keahliannya.⁶ Prestasi nonakademik merupakan prestasi yang didapatkan siswa melalui kegiatan yang dilaksanakan di luar jam belajar yang ketentuannya telah ada dalam kurikulum dan digunakan sebagai wadah bagi kegiatan peserta didik.⁷

Prestasi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun nonakademik tersebut harus seimbang, karena keduanya memiliki wawasan pengetahuan yang dapat mengasah potensinya sehingga cita-citanya dapat tercapai. Agar potensi dan cita-cita peserta didik tercapai maka sekolah harus memberikan pelayanan dan wadah yang mampu menampung bakat dan minat peserta didik, melalui pembinaan prestasi nonakademik yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minatnya.

Pengembangan bakat dan minat siswa melalui pembinaan prestasi nonakademik/ ekstrakurikuler telah sejalan dengan Permendikbud No 81A tahun 2013 bahwa kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat dan minat siswa.⁸ Perintah untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik, telah selaras dengan firman Allah dalam Qur'an Surat An-Nisa' ayat 9, yang berbunyi:

⁶Panji Seno, 2009. Perbedaan Prestasi Akademik Mahasiswa PJKR Reguler dan NonReguler Angkatan 2008 FIK UNY. *Tesis*. Yogyakarta: FIK UNY. hlm. 6.

⁷Bilqis Ayu Anggi, 2020, Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Siswa di SMK Mambaul Ulum, *Tesis*, Malang: UIN Malang, hlm. 41.

⁸Mohammad Nuh, 2010, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, hlm. 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (Qur'an Surat An-Nisa' ayat 9).⁹

Dalam tafsir Al-Misbah karangan M. Quraish Shihab dijelaskan penafsiran surat An-nisa ayat 9: (وَ لِيُخْشَ الَّذِينَ) *Dan hendaklah orang-orang yang memberi aneka nasihat kepada pemilik harta, agar membagikan hartanya kepada orang lain sehingga anak-anaknya terbengkalai, hendaklah mereka membayangkan (لَوْ تَرَكَوْا) seandainya mereka (مِنْ خَلْفِهِمْ) meninggalkan di belakang mereka, yakni setelah kematian mereka (ذُرِّيَّةً ضِعَافًا) anak-anak yang lemah, karena masih kecil atau tidak memiliki harta, (خَافُوا) yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan atau penganiayaan atas (عَلَيْهِمْ) mereka, yakni anak-anak yang lemah itu.*¹⁰ Apakah jika keadaan serupa mereka alami, mereka akan menerima nasihat-nasihat seperti yang mereka berikan itu? Tentu saja tidak! Karena itu (خَافُوا عَلَيْهِمْ) hendaklah mereka takut kepada Allah, atau keadaan anak-anak mereka di masa depan. (فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ) Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dengan mengindahkan sekuat kemampuan seluruh perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya (وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا) *dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar lagi tepat.*

Pengembangan bakat dan minat siswa juga sesuai dengan hadist

⁹Al-Qur'an Digital Versi 2.1. 2004. <http://www.alquran-digital.com>.

¹⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Jilid 2*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 354.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَمُجَسِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةِ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ وَأَقْرَأُوا إِنَّ شِئْتُمْ { فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ }

Artinya: Dari Abu Hurairah sesungguhnya dia berkata, “Rasulullah saw bersabda: “tidak ada seorang anak yang terlahir melainkan ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, maupun Majusi, sebagaimana binatang ternak melahirkan binatang ternak yang tanpa cacat. Apakah kalian merasa bahwa pada binatang ternak itu akan ada yang terpotong telinganya (misalnya)?” Kemudian Abu Hurairah berkata: “Jika kalian menghendaki, bacalah firman Allah: “(Tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah.¹¹

Ayat dan hadist di atas, memberikan petunjuk kepada lembaga pendidikan Islam hendaknya mempersiapkan generasi dengan potensi yang kuat, terampil dan mandiri. Untuk mewujudkan generasi yang kuat, maka diperlukan adanya pembinaan prestasi nonakademik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai salah satu institusi dari lembaga pendidikan memiliki kewajiban melaksanakan pembinaan prestasi nonakademik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut meliputi: (1) pembinaan Keimanan dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa; (2) pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia; (3) pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara; (4) pembinaan seni, dan/atau olahraga, sesuai bakat dan minat; (5) pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural, antara lain; (6) pembinaan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan; (7) pembinaan kualitas jasmani,

¹¹Abi Al-Husain Muslim ibn Al-Hajjaj Al-Qusairi An-Naisaburi, Sahih Muslim, (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1995), hlm 1066.

kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi; (8) sastra dan budaya; (9) pembinaan teknologi Informasi dan Komunikasi; dan (10) pembinaan komunikasi dalam berbahasa asing.¹²

Pembinaan prestasi nonakademik tersebut, pada umumnya di SMA belum optimal. Hal ini didasari dari beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa selama ini pembinaan kesiswaan masih kurang mulai dari pembinaan di bidang keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pembinaan di bidang kehidupan berbangsa dan bernegara, pembinaan di bidang kepribadian dan budi pekerti luhur, pembinaan di bidang berorganisasi pendidikan politik dan kepemimpinan dan kurangnya pembinaan di bidang kesegaran jasmani dan daya kreasi.¹³

Kondisi tersebut juga di alami di SMA Negeri 1 Kayen sehingga perlu dicarikan solusi salah satunya dengan mengimplementasikan manajemen kesiswaan secara efektif dan efisien. Manajemen kesiswaan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengoptimalkan sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi akademis maupun nonakademis.¹⁴ pengembangan potensi bakat dan minat siswa.¹⁵ Mengingat pentingnya manajemen kesiswaan tersebut, maka pemerintah mengeluarkan landasan yuridis berupa Permendiknas No 34 Tahun 2006 dan Nomor 39 Tahun 2008 yang mengatur tentang manajemen kesiswaan di sekolah.

¹²Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019, *Pedoman Pembinaan Kesiswaan di Tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen, hlm. 16

¹³Dina Aldes Fatma, 2015, Persepsi Siswa terhadap Pembinaan Kesiswaan di SMA di Kecamatan Gunung Talang, *Jurnal*, Bahana Manajemen Pendidikan UNP, 3(2), 962.

¹⁴Oscar Gare Fufindo, 2013, Pembinaan Kesiswaan di SMP Negeri Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal*. Bahana Manajemen Pendidikan. 1(1) (Oktober), 445.

¹⁵Surya Dharma, 2014, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 8.

Manajemen kesiswaan adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari masuk sekolah sampai dengan lulus sekolah.¹⁶ Manajemen kesiswaan dimaknai suatu penataan atau pengaturan segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta didik (siswa) sampai keluarnya peserta didik (siswa) dari lembaga pendidikan.¹⁷

Manajemen kesiswaan keberadaanya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan, karena bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.¹⁸ Manajemen kesiswaan secara umum berfungsi sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.¹⁹ membina siswa agar berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan dan ideologi negara serta mengembangkan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan siswa.²⁰

Walaupun manajemen kesiswaan keberadaanya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan, tetapi dalam kenyataannya manajemen kesiswaan belum dikembangkan secara optimal. Hal ini didasari dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa manajemen kesiswaan yang dilaksanakan oleh sekolah masih bersifat administratif semata mulai dari penerimaan siswa,

¹⁶Eka Prihatin, 2011, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, hlm. 17.

¹⁷Ria Sita Ariska, 2015, Manajemen Kesiswaan, *Jurnal Pendidikan*. Nitro PDF, Universitas Bengkulu, 9(6), 828

¹⁸Mulyasa, 2011, *Manajemen & Kepemimpinan kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 46.

¹⁹Sadili Samsudin, 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Pustaka Setia, hlm. 17.

²⁰Yusup Purnomo Hadiyanto & Renita Mulyaningtyas, 2015, *Bimbingan dan Konseling Untuk SMA dan MA kelas XI*, Erlangga, hlm. 202.

ketatausahaan, pencatatan bimbingan, dan pencatatan prestasi.²¹ Manajemen kesiswaan dinilai masih belum optimal dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang tata cara pengelolaan manajemen kesiswaan. Pelaksanaan manajemen kesiswaan belum sesuai dengan Permendiknas No 34 Tahun 2006 dan Nomor 39 Tahun 2008.²² Manajemen kesiswaan seharusnya tidak semata-mata pencatatan data siswa tetapi meliputi: aspek yang lebih luas yaitu: membantu upaya pertumbuhan siswa melalui proses pendidikan di sekolah, sehingga dapat berkembang potensi fisiknya, kecerdasan intelektual, sosial, kejiwaannya, bakat dan minatnya.²³

Manajemen kesiswaan ruang lingkup kegiatannya meliputi: perencanaan kesiswaan; penerimaan siswa baru; pengelompokan siswa; kehadiran siswa; pembinaan disiplin siswa; kegiatan ekstrakurikuler; organisasi siswa Intra Sekolah (OSIS); evaluasi kegiatan siswa; perpindahan siswa; kenaikan kelas kejuruan; dan kelulusan dan alumni.²⁴ Melalui manajemen kesiswaan diharapkan institusi di SMA Negeri 1 kayen mampu meningkatkan prestasi nonakademik peserta didik secara berdaya guna dan berhasil guna.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka tertarik untuk mengangkat proposal penelitian ini dengan judul “Pengembangan Prestasi Nonakademik Peserta Didik melalui Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Atas Negeri Satu Kayen Tahun Pelajaran 2020/2021.” Dengan

²¹Afif Burhanuddin, 2016, Manajemen Kesiswaan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ihsan Boarding School Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Tesis*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, hlm. 210.

²²Elvis Fernando Tarantein, 2016, Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 5 Tual. *Makalah*, Universitas Satya Wacana, Salatiga, hlm. 130.

²³Ria Sita Ariska, 2015, *Manajemen Kesiswaan*, *Jurnal Pendidikan*. Nitro PDF, Bengkulu: Universitas Bengkulu, 9(6), 828-836.

²⁴Mulyasa, 2011, *Manajemen & Kepemimpinan kepala Sekolah*, hlm. 48.

harapan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan prestasi nonakademik peserta didik di masa mendatang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut.

1. Manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Kayen belum diimplementasikan secara optimal mulai dari manajemen sistem (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjutnya).
2. Manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Kayen belum didukung oleh komponen sistem yang memadai seperti sarana dan prasarana, sumber daya pendidikan sehingga masih banyak hambatannya.
3. Prestasi nonakademik yang selama ini belum dikelola secara optimal sehingga hasilnya belum sesuai harapan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan prestasi non akademik peserta didik melalui manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Kayen pada tahun pelajaran 2020/2021?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengembangan prestasi nonakademik peserta didik melalui manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Kayen pada tahun pelajaran 2020/2021?

3. Bagaimana hasil pengembangan prestasi nonakademik peserta didik setelah dilaksanakannya manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Kayen pada tahun pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan prestasi nonakademik peserta didik melalui manajemen kesiswaan di SMA 1 Kayen pada tahun pelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengembangan prestasi nonakademik peserta didik melalui manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Kayen pada tahun pelajaran 2020/2021.
3. Mendeskripsikan hasil pengembangan prestasi nonakademik peserta didik setelah dilaksanakannya manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Kayen pada tahun pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Pengembangan teori tentang prestasi nonakademik peserta didik melalui manajemen kesiswaan.

- b. Menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan, penelitian khususnya prestasi nonakademik peserta didik melalui manajemen kesiswaan.

2. Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat:

- a. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, hasil penelitian tentang pengembangan prestasi nonakademik peserta didik melalui manajemen kesiswaan dapat dijadikan sebagai bahan pembinaan untuk para kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, dan pembimbing kegiatan ekstra kurikuler pengembangan diri di SMA wilayah kerjanya.
- b. Pengawas sekolah sebagai bahan acuan untuk melaksanakan pembinaan kepada para kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, dan pembimbing kesiswaan dalam meningkatkan bakat dan minat siswa SMA di wilayah lingkungan kerjanya.
- c. Kepala dan wakil kepala bidang kesiswaan SMA Negeri 1 Kayen, hasil penelitian tentang pengembangan prestasi nonakademik melalui manajemen kesiswaan diharapkan dapat dijadikan bahan acuan ketika melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk pembinaan prestasi akademik di sekolahnya.
- d. Para pembimbing kegiatan ekstra kurikuler di SMA Negeri 1 Kayen, hasil penelitian tentang pengembangan prestasi nonakademik melalui manajemen kesiswaan dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan dalam meningkatkan kemampuannya ketika memberikan pembinaan prestasi akademik di sekolahnya.
- e. Siswa SMA Negeri 1 Kayen, hasil penelitian tentang pengembangan prestasi nonakademik melalui manajemen kesiswaan dapat dijadikan

sebagai bahan acuan ketika mengikuti pembinaan prestasi nonakademi/ kegiatan ekstrakurikuler di sekolahnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam tesis ini, terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian muka, isi, dan akhir.

1. Bagian Muka

Pada bagian muka memuat: halaman judul, persetujuan pembimbing; pernyataan keaslian, abstrak, kata pengantar, persembahan, motto, daftar isi, daftar tabel, gambar, pedoman transliterasi, daftar singkatan, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi, tesis ini dirinci dalam lima bab, yaitu:

Bab I. Pendahuluan, yang memuat: (1) latar belakang masalah; (2) rumusan masalah; meliputi: identifikasi, batasan masalah dan rumusan penelitian; (3) signifikansi penelitian, meliputi: tujuan dan manfaat penelitian; (4) kajian pustaka, (5) metode penelitian, dan (6) sistematikan penulisan tesis.

Bab II, Deskripsi teori, memuat kajian teori yang meliputi konsep dasar manajemen kesiswaan, prestasi, prestasi nonakademik dan kerangka pikir.

Bab III, Metode Penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: pengembangan prestasi nonakademik peserta didik melalui manajemen kesiswaan di SMA 1 Kayen pada tahun pelajaran 2020/2021, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengembangan prestasi

nonakademik peserta didik melalui manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Kayen pada tahun pelajaran 2020/2021, dan hasil pengembangan prestasi nonakademik peserta didik setelah dilaksanakannya manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Kayen pada tahun pelajaran 2020/2021.

Bab V. Penutup berisi: simpulan, saran, dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat: daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

